Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside
p-ISSN: 2797-9733 | e-ISSN: 2777-0540
Vol. 6 No. 3 September - Desember 2026

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA LOGAM MULIA PADA PT ANTAM TBK PERIODE 2019-2025

Anisa[1]*, Siti Fatonah[2], Leni Triana[3]
[1,2,3] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Corresponding author: anisaadung@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by fluctuations in precious metal prices, which are influenced by macroeconomic conditions, particularly inflation, interest rates, and exchange rates.

This study aims to analyze the influence of inflation, interest rates, and exchange rates on precious metal prices at PT Aneka Tambang Tbk for the period 2019–2025, both partially and simultaneously.

The study uses a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary monthly data from January 2019–December 2025, totaling 84 observations, obtained from Bank Indonesia and PT Aneka Tambang Tbk. Data analysis was performed using SPSS version 27 using multiple linear regression analysis, classical assumption tests, coefficient of determination tests, t-tests, and F-tests.

The results showed that inflation had a negative and significant effect on precious metal prices (t-count = -2.839 < -1.678; sig = 0.007 < 0.05). Interest rates had no significant effect on precious metal prices (t-count = 1.028 < 1.678; sig = 0.309 > 0.05). While the exchange rate had a positive and significant effect on precious metal prices (t-count = 6.906 > 1.678; sig = 0.000 < 0.05). Simultaneously, all three variables had a significant effect, with an Adjusted R-square value of 0.702.

The results of the study concluded that inflation, interest rates, and exchange rates simultaneously influence precious metal prices.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Precious Metal Price.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga logam mulia yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, terutama iflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga logam mulia PT Aneka Tambang Tbk periode 2019–2025, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder bulanan periode Januari 2019–Desember 2025 sebanyak 84 observasi yang diperoleh dari Bank Indonesia dan PT Aneka Tambang Tbk. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 melalui analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga logam mulia (thitung = -2,839 < -1,678 sig = 0,007 < 0,05), suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga logam mulia (thitung = 1,028 < 1,678 sig = 0,309 > 0,05), sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga logam mulia (thitung = 6,906 > 1,678 ; sig = 0,000 < 0,05). Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,702.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga logam mulia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Logam Mulia.

PENDAHULUAN

Di era modern yang penuh dengan ketidakpastian, jalur ekonomi sebuah negara ditentukan oleh ekonomi internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, ketidakpastian pasar keuangan global telah menjadi fokus perhatian para peneliti ekonomi terutama pada negara-negara berkembang. Ketidakpastian pasar keuangan global yang ditandai dengan krisis finansial, geopolitik, dan pandemi seperti COVID-19 yang memiliki dampak langsung pada dinamika pasar uang. Pada kondisi ketidakpastian ekonomi global tersebut, para investor cenderung mencari aset yang dinilai aman serta stabil, yang diketahui dengan safe haven asset. Salah satu aset yang kerap dianggap memiliki karakteristik tersebut adalah emas. Ketidakpastian pasar keuangan global sekarang ini menjadi salah satu faktor utama yang memberikan pengaruh pada perilaku investasi serta dinamika harga aset dunia, termasuk harga emas. Melalui perannya sebagai lindung nilai, harga emas cenderung naik ketika pasar keuangan global mengalami volatilitas yang tinggi dan ketidakpastian meningkat. (Shaliha et al., 2025:846)

Emals sejenis logalm mullial terpercalyal yalng bisal mempertalhalnkaln nilalinyal daln digulnalkaln dallalm tralnsalksi. Halrgal emals bergalntulng kepaldal kondisi ekonomi dulnial. Nalmuln emals merulpalkaln instrulmen yalng palling stalbil daln liqulid dallalm fiksalsi modall daln talbulngaln malsal depaln. Emals sallalh saltul instrulmen simpalnaln pokok (investalsi) yalng palling stalbil daln efektif. Selalin itul julgal emals sering disebult sebalgali pengulkulr modall daln dimensi kekalyalaln yalng palling tulal daln efektif. Sejalk emals lebih ulnggull dibalnding logalm lalin daln diperdalgalngkaln lebih sering dallalm sistem keulalngaln, halrgal daln hulbulngaln dengaln berbalgali valrialbel keulalngaln sering dipalntalul oleh ulnit ekonomi. (Ralmaldalni, 2025:2)

research gap penelitian ini terletak pada adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, khususnya mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga emas, serta perbedaan objek, periode, dan pendekatan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga logam mulia PT Antam Tbk dengan menggunakan data bulanan periode Januari 2019 sampai Desember 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah perbedaan hasil

penelitian terdahulu tetap terjadi ketika diuji pada objek dan periode pengamatan yang lebih panjang.

Berdalsalrkaln laltalr belalkalng dialtals peneliti tertalrik ulntulk membulalt juldull penelitialn tentalng Pengalrulh Inflalsi, Sulkul Bulngal, daln Nilali Tulkalr paldalPT ALntalm Tbk periode 2019–2025, khulsulsnyal dallalm konteks kondisi ekonomi globall yalng penulh ketidalkpalstialaln.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Emas

Menurut M Guntur (2018) dalam (Indriyani et al., 2023:179) Emas merupakan satu logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dapat dibentuk yang bernilai tinggi dan nilai atau harga emas tersebut sangat bisa dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain faktor laju inflasi, kondisi perekonomian.

Inflasi

Menurut Faoriko (2013) dalam (Solihin et al., 2022:23) Inflasi adalah kenaikan melonjaknya harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan nilai fungsional uang. Menurut Nasution, A. W., & Majid, M. S. A. (2023) dalam (Aprilia, 2025:843) Inflasi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan stabilitas perekonomian makro suatu negara.

Suku Bunga

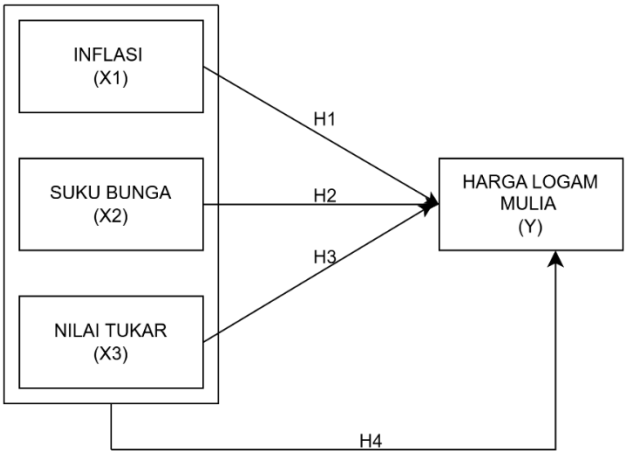
Menurut Dornbusch, Fischer, & Startz (2019) dalam jurnal (Jannah & Lathifah, 2025:451), suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana yang memiliki hubungan erat dengan konsumsi, investasi, dan keputusan menyimpan aset. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung beralih ke instrumen keuangan berbunga tetap dibandingkan emas yang tidak menghasilkan bunga.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau sering disebut dengan kurs merupakan sebuah perjanjian yang lebih dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap terhadap pembayaran saat kini maupun pembayaran di kemudian hari, yang dilakukan antara dua mata uang masing-masing negara

atau wilayah. Menurut Sudarsana dan Candraningrat (2014), dalam jurnal (Ambarwati et al., 2022:5) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai antara harga rupiah terhadap harga mata uang asing lainnya, dimana dalam berbagai negara mempunyai nilai tukar masing-masing, nilai tersebut dikenal dengan kurs valuta asing yang merupakan nilai perbandingan antara nilai suatu mata uang dengan nilai mata uang lainnya.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis



Gambar 1

Kerangka Berfikir

Keterangan :

H1 : X1 Berpengaruh Signifikan Terhadap Y

H2 : X2 Berpengaruh Signifikan Terhadap Y

H3 : X3 Berpengaruh Signifikan Terhadap Y

H4 : X1,X2 dan X3 Berpengaruh Signifikan Terhadap Y

Hipotesis

Berdasarkan model kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga logam mulia pada PT Antam Tbk periode 2019–2025.

H2 : Diduga Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga logam mulia pada PT Antam Tbk periode 2019–2025.

H3 : Diduga Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga logam mulia pada PT Antam Tbk periode 2019–2025.

H4 : Diduga Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga logam mulia pada PT Antam Tbk periode 2019–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap variabel dependen, yaitu harga logam mulia PT Antam Tbk. Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data bulanan periode Januari 2019 sampai Desember 2025 sehingga diperoleh sebanyak 84 observasi. Data inflasi, data suku bunga BI-7 Day Reverse Repo Rate dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat diperoleh dari Bank Indonesia (BI), sedangkan data harga logam mulia diperoleh dari PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dan situs harga emas yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistic Deskriptif

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	50	1.37	5.28	2.4300	.99897
SUKU BUNGA	50	3.50	6.00	4.8250	1.04032
NILAI TUKAR	50	14154.00	16870.94	15043.2678	756.53775
HARGA EMAS	50	665000.00	1948000.00	1032900.000	312013.0328
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas jumlah data yang di gunakan selama periode penelitian 2019-2025 dengan total 50 data observasi. Data hasil statistic deskriptif dapat di uraikan sebagai berikut:

1. N=50 jumlah data ini diambil dari jumlah data yang sudah di outlier, data awal dalam penelitian ini adalah 84 sampel selama 7 tahun periode penelitian. Data yang diteliti meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga emas.
2. Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,37% dan nilai maksimum sebesar 5,28%, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,4300% serta standar deviasi sebesar 0,99897. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian berada pada kisaran 2,43%, sedangkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa penyebaran data inflasi relatif rendah sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.
3. Suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,50% dan nilai maksimum sebesar 6,00%, dengan nilai rata-rata sebesar 4,8250% serta standar deviasi sebesar 1,04032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat suku bunga selama periode penelitian adalah 4,83%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa variasi data suku bunga relatif rendah, sehingga data tidak mengalami penyimpangan yang besar dari nilai rata-ratanya.
4. Nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar Rp14.154,00 dan nilai maksimum sebesar Rp16.870,94, dengan nilai rata-rata sebesar Rp15.043,2678 serta standar deviasi sebesar 756,53775. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar selama periode penelitian berada pada kisaran Rp15.043,27 per dolar Amerika Serikat. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data nilai tukar relatif stabil.
5. Harga emas memiliki nilai minimum sebesar Rp665.000,00 dan nilai maksimum sebesar Rp1.948.000,00, dengan nilai rata-rata sebesar Rp1.032.900,00 serta standar deviasi sebesar Rp312.013,0328. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga emas

selama periode penelitian adalah Rp1.032.900,00 per gram. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi harga emas masih berada dalam batas yang wajar, sehingga data tidak memiliki penyebaran yang terlalu tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	-13298.3910485
	Std. Deviation	172447.7486214
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.091
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.084

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,084. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,084 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

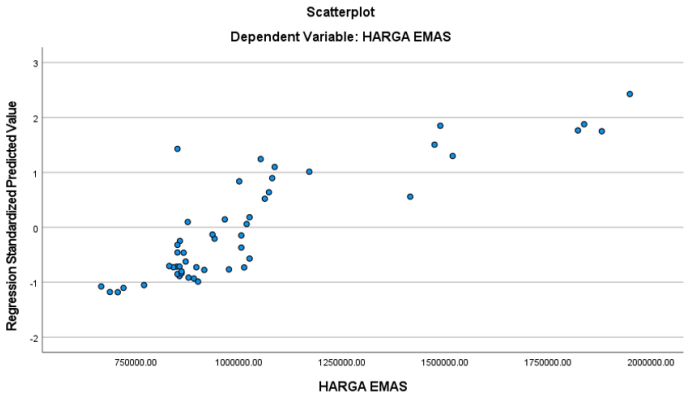
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3612399.498	588710.590		-6.136	<,001		
	INFLASI	-84782.411	29860.806	-.271	-2.839	.007	.665	1.503
	SUKU BUNGA	38240.756	37199.929	.128	1.028	.309	.395	2.530
	NILAI TUKAR	310.226	44.921	.752	6.906	<,001	.513	1.951

a. Dependent Variable: HARGA EMAS

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan seluruh variabel independent (inflasi,suku bunga dan nilai tukar) memperoleh nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu *Tolerance* pada inflasi adalah (0,665>0,10), nilai *Tolarance* pada suku bunga (0,395>0,10) dan nilai *Tolerance* pada nilai tukar (0,513>0,10). Selain itu, nilai VIF juga kurang dari 10. Nilai VIF pada inflasi (1,503<10), nilai VIF pada suku bunga (2,530<10) dan nilai VIF pada nilai tukar (1,951<10). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependent tidak mengalami gejala *multikonearitas.*

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas : *Scatterplot*

Dari gambar 4.3 di atas didapat bahwa Titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola menunjukkan bahwa model residual tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621[a]	.386	.345	110422.33146	1.242

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil uji autokorelasi diperoleh nilai D-W (Durbin Watson) sebesar 1,242. Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3612399.498	588710.590		-6.136	.000
	INFLASI	-84782.411	29860.806	-.271	-2.839	.007
	SUKU BUNGA	38240.756	37199.929	.128	1.028	.309
	NILAI TUKAR	310.226	44.921	.752	6.906	.000

a. Dependent Variable: HARGA EMAS

Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel Coefficients di atas, diperoleh tabel persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y=−3.612.399,498−84.782,411X1+38.240,756X2+310,226X3

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (constant) sebesar -3.612.399,498 menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar diasumsikan bernilai konstan atau sama dengan nol, maka harga emas diperkirakan sebesar -3.612.399,498. Nilai konstanta tersebut merupakan nilai matematis dalam model regresi dan tidak memiliki makna ekonomi secara langsung, mengingat kondisi seluruh variabel independen bernilai nol sulit terjadi dalam praktik.

2. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -84.782,411 menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar satu satuan (1%), dengan asumsi variabel suku bunga dan nilai tukar tetap, akan menyebabkan harga emas mengalami penurunan sebesar Rp84.782,411. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara inflasi dan harga emas.
3. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 38.240,756 menunjukkan bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar satu satuan (1%), dengan asumsi variabel inflasi dan nilai tukar tetap, akan menyebabkan harga emas meningkat sebesar Rp38.240,756. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara suku bunga dan harga emas.
4. Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 310,226 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai tukar sebesar satu satuan (Rp1), dengan asumsi variabel inflasi dan suku bunga tetap, akan menyebabkan harga emas meningkat sebesar Rp310,226. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar, maka harga emas cenderung mengalami peningkatan.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849[a]	.720	.702	170315.7062	.716

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA
b. Dependent Variable: HARGA EMAS

Sur

Berdasarkan tabel di atas hasil uji koefisien korelasi berganda (R) pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,849. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, terhadap variabel dependen, yaitu harga emas, berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat dengan perubahan harga emas.

Uji Koefisien Determain (R^2)

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determain (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849[a]	.720	.702	170315.7062	.716

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: HARGA EMAS

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

Kd = R^2 X 100%

= $0{,}849^2$ X 100%

= 0,720 atau 72,0%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,720 atau 72,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan harga emas dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar sebesar 72,0%. Sementara itu, 28,0% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti harga emas dunia, kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, tingkat permintaan dan penawaran emas, serta faktor-faktor lainnya.

Pengujian Hipotesisis

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3612399.498	588710.590		-6.136	.000
	INFLASI	-84782.411	29860.806	-.271	-2.839	.007
	SUKU BUNGA	38240.756	37199.929	.128	1.028	.309
	NILAI TUKAR	310.226	44.921	.752	6.906	.000

a. Dependent Variable: HARGA EMAS

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

df = n-k

= 50-3 = 47

ttabel 47 = 1,678

Berdasarkan Tabel Distribusi t pada taraf signifikansi 5% dan menggunakan uji (two tailed), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,678. Hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabel dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Logam Mulia

   Berdasarkan hasil uji t, variabel inflasi memiliki nilai : t hitung < t tabel, -2,839 < -1,678 dan nilai signifikan 0,007 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap harga logam mulia periode 2019-2025.

2. Pengaruh Suku bunga Terhadap Harga Logam Mulia

   Berdasarkan hasil uji t, variabel suku bunga memiliki nilai : t hitung < t tabel , 1,028 < 1,678 dan nilai signifikansi 0,309 > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga logam mulia periode 2019-2025 .

3. Pengaruh Nilai tukar Terhadap Harga Logam Mulia

   Berdasarkan hasil uji t, variabel nilai tukar memiliki nilai : t hitung > t tabel, 6,906 > 1,678 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif nilai tukar terhadap harga logam mulia periode 2019-2025.

Uji F (Simultan)

Tabel 9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.436E+12	3	1.145E+12	39.483	<,001[b]
	Residual	1.334E+12	46	2.901E+10		
	Total	4.770E+12	49			

a. Dependent Variable: HARGA EMAS

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS versi 27

Untuk mengetahui hasi uji F, maka harus mencari F tabel terlebih dahulu menggunakan rumus:

Df = n-k-1

= 50-3-1

=46

=2,81.

Maka nilai F tabelnya adalah 2,81.

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan bahwa nilai F hitung > F tabel, 39,483 > 2,81 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga logam mulia.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Logam Mulia ANTAM Tbk

Berdasarkan hasil uji t, variabel inflasi memiliki nilai : t hitung < t tabel, -2,839 < -1,678 dan nilai signifikan 0,007 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap harga logam mulia periode 2019-2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga emas. Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena inflasi yang tinggi umumnya direspons oleh Bank Indonesia melalui kebijakan moneter yang lebih ketat, seperti mempertahankan atau menaikkan suku bunga untuk menjaga stabilitas harga. Kebijakan tersebut dapat mengurangi daya beli masyarakat serta menekan permintaan terhadap aset investasi, termasuk emas. Di sisi lain, kondisi ekonomi global, tingkat kepercayaan investor, dan fluktuasi nilai tukar juga turut memengaruhi pergerakan harga emas sehingga hubungan antara inflasi dan harga emas tidak selalu bersifat positif.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori inflasi yang menyatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Dalam kajian investasi, inflasi sering dijadikan salah satu indikator makroekonomi yang memengaruhi keputusan investor dalam

memilih instrumen investasi. Menurut Mishkin (2015), ketika inflasi meningkat, investor akan mencari instrumen investasi yang mampu mempertahankan nilai kekayaannya (hedging), salah satunya adalah emas. Namun, hubungan tersebut tidak selalu sama pada setiap periode karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan moneter, serta perilaku investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismikarimah (2024) yang berjudul "pengaruh inflasi, kurs dollar, dan suku bunga terhadap harga emas di indonesia dalam sektor moneter menurut persektif ekonomi islam periode tahun 2004-2022" menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga emas.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Logam Mulia PT Antam Tbk

Berdasarkan hasil uji t, variabel suku bunga memiliki nilai : t hitung < t tabel , 1,028 < 1,678 dan nilai signifikansi 0,309 > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga logam mulia.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan BI 7-Day Reverse Repo Rate selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga emas. Hal ini mengindikasikan bahwa investor emas tidak menjadikan perubahan suku bunga sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Sebaliknya, investor lebih memperhatikan kondisi ekonomi global, tingkat ketidakpastian pasar, konflik geopolitik, serta pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang secara langsung memengaruhi harga emas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliyah Ramadani (2023) yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas Di Indonesia Periode Tahun 2019-2023" menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga emas di Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Logam Mulia PT Antam Tbk

Berdasarkan hasil uji t, variabel nilai tukar memiliki nilai : t hitung > t tabel, 6,906 > 1,678 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif nilai tukar terhadap harga logam mulia.

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain yang digunakan dalam transaksi internasional. Perubahan nilai tukar akan memengaruhi harga barang impor, termasuk emas yang harganya mengacu pada pasar internasional. Oleh karena itu, depresiasi nilai rupiah akan meningkatkan harga emas di Indonesia meskipun harga emas dunia tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliyah Ramadani (2023) yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas Di Indonesia Periode Tahun 2019-2023" menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga emas antam.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Logam Mulia PT Antam Tbk secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh, nilai F hitung > F tabel, 39,483 > 2,81 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga logam mulia.

Hasil uji koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,849, yang berarti hubungan antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga logam mulia termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian, perubahan ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dengan perubahan harga logam mulia. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,720 atau 72,0%. Artinya, sebesar 72,0% variasi harga logam mulia dapat dijelaskan oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, sedangkan sisanya sebesar 28,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar merupakan indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi keputusan investasi masyarakat. Perubahan ketiga variabel tersebut akan berdampak pada permintaan emas sebagai instrumen investasi dan aset safe haven. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kondisi makroekonomi memiliki peran penting dalam menentukan pergerakan harga logam mulia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian K. Hisan (2025) yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Emas Di Indonesia" menyatakan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga emas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga logam mulia pada PT Antam Tbk periode 2019–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel inflasi memiliki nilai : t hitung < t tabel, -2,839 < - 1,678 dan nilai signifikan 0,007 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap harga logam mulia periode 2019-2025.
2. Berdasarkan hasil uji t, variabel suku bunga memiliki nilai : t hitung < t tabel , 1,028 < 1,678 dan nilai signifikansi 0,309 > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap harga logam mulia periode 2019-2025 .
3. Berdasarkan hasil uji t, variabel nilai tukar memiliki nilai : t hitung > t tabel, 6,906 > 1,678 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif nilai tukar terhadap harga logam mulia periode 2019-2025.
4. Berdasarkan hasil uji F diperoleh, nilai F hitung > F tabel, 39,483 > 2,81 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga logam mulia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi investor

   Disarankan untuk menjadikan perkembangan inflasi dan nilai tukar sebagai indikator utama dalam melakukan analisis investasi logam mulia. Kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga logam

mulia sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian maupun penjualan emas.

2. Bagi PT Antam Tbk

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi ekonomi makro yang berpotensi memengaruhi permintaan dan perkembangan harga logam mulia, sehingga perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

3. Bagi pemerintah dan Bank Indonesia

   Diperlukan upaya yang berkesinambungan dalam menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar melalui kebijakan moneter yang efektif. Stabilitas kedua indikator tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya stabilitas sektor keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi logam mulia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga logam mulia, seperti harga emas dunia, jumlah uang beredar, cadangan devisa, indeks saham, maupun ketidakpastian ekonomi global. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang atau metode analisis yang lebih kompleks diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A., Rahayu, D. P., & Dewi, J. P. C. (2022). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, *3*(2), 1–15.

Indriyani, S., Fatchan, M., & Firmansyah, A. (2023). Prediksi harga logam mulia dengan pendekatan algorithma naive bayes dan PSO. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, *5*(1), 179–182.

Jannah, B. R., & Lathifah, N. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dolar AS, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Penentuan Harga Emas PT. Antam Tbk Tahun 2020–2024. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, *2*(6), 447–456.

Ramadani, A. (2025). *Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas Di Indonesia Periode Tahun 2019-2023*. Universitas Islam Negri Palopo.

Shaliha, S. K., Zahwarani, A., Ilma, A. F. N., & Rahajuni, D. (2025). Dinamika ketidakpastian pasar keuangan global terhadap stabilitas harga emas sebagai safe haven asset. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *5*(3), 845–857.

Solihin, A., Wazin, W., & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 22–29. https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1599